



IMPLEMENTASI PROGRAM PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK

Chaca Diani Rosita Rahayu Maharani¹; Ayu Liza Putri Wiwaha²; Mohammad Yusuf Randy Ramadhan³; Baiq Amanda Vidya Soleha⁴; Marsya Zanira⁵; Dwi Nurhafiza⁶; Rizki Rohmatin Pebriani⁷; Aznizar Habil⁸; Muh.Ingga Kurniawan⁹; Indah Putri Effendi¹⁰; Desi Widianty^{11*}

¹Program Studi Sosiologi Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram, ²Program Studi Teknik Informatika Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram, ³Program Studi Ilmu Hukum Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram, ⁴Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram, ⁵Program Studi Akuntansi Universitas Mataram Jalan Majapahit No. 62 Mataram, ⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram, ⁷Program Studi Manajemen Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram, ⁸Program Studi Arsitektur Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram, ⁹Program Studi Peternakan Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram, ¹⁰Program Studi Ilmu Hukum Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram, ¹¹Program Studi Teknik Sipil Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram

Article history: Received: 26 Agustus 2026, Revised: 11 September 2026, Accepted: 7 Oktober 2026

Corresponding author: Desi Widianty, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Mataram

e-mail : widiantydesi@unram.ac.id

ABSTRAK

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih dihadapi masyarakat, termasuk di Desa Gerimax Indah, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran anak-anak dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mendorong pemanfaatan sampah plastik menjadi sesuatu yang bernilai guna. Metode kegiatan meliputi observasi kondisi lingkungan, sosialisasi kepedulian lingkungan, demonstrasi dan pembuatan alat press botol plastik, serta pemanfaatan limbah tutup botol menjadi gantungan kunci. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif selama program KKN dengan melibatkan anak-anak dan masyarakat desa. Sebagai bentuk keberlanjutan, alat press botol plastik ditempatkan di SD 1 Gerimax Indah dan SD 3 Gerimax Indah. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif dan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah plastik. Peserta juga memperoleh pengalaman praktis dalam mengurangi volume sampah dan memanfaatkan limbah menjadi produk sederhana. Program ini diharapkan menjadi langkah awal membangun kebiasaan pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kesadaran Lingkungan, Sampah Plastik, Pengelolaan Sampah, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Plastic waste is one of the environmental problems still faced by communities, including those in Gerimax Indah Village, Narmada District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara. This activity aimed to increase the awareness of children and the community regarding the importance of maintaining environmental cleanliness and encouraging the utilization of plastic waste into useful products. The methods included environmental observation, environmental awareness socialization, demonstration and production of a plastic bottle press, and utilization of plastic bottle caps into keychains. The activities were conducted participatively during the Community Service Program (KKN), involving children and local community members. As a form of program sustainability, plastic bottle presses were placed at SD 1 Gerimax Indah and SD 3 Gerimax Indah. The results showed positive responses and improved participants' understanding of plastic waste management. Participants also gained practical experience in reducing plastic waste volume and utilizing waste materials into simple useful products. This program is expected to serve as an initial step toward developing sustainable waste management habits among students and the community.

Keywords: *Environmental Awareness, Plastic Waste, Waste Management, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Lingkungan yang bersih tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik suatu wilayah, tetapi juga mencerminkan perilaku dan tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di sekitarnya. Salah satu permasalahan lingkungan yang masih banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat adalah keberadaan sampah yang belum dikelola secara optimal, terutama sampah plastik. Plastik memiliki karakteristik yang sulit terurai secara alami sehingga apabila tidak dikelola dengan baik dapat menumpuk dan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan [1].

Permasalahan sampah menjadi salah satu perhatian penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan pengelolaan sampah sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah [2]. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berorientasi pada penanganan sampah setelah dihasilkan, tetapi juga mencakup upaya pengurangan sejak dari sumbernya. Dalam pelaksanaannya, masyarakat memiliki peran penting karena sebagian besar sampah berasal dari aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penyelesaian persoalan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi membutuhkan keterlibatan dan kesadaran masyarakat. [3] menegaskan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan pengelolaan sampah plastik secara terpadu.

Desa Gerimax Indah, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu lokasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan KKN, ditemukan bahwa sampah botol dan tutup botol plastik bekas kemasan air minum menjadi jenis sampah yang cukup dominan dijumpai, baik di lingkungan permukiman warga maupun di sekitar sekolah dasar setempat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kemasan plastik dalam aktivitas sehari-hari turut menghasilkan timbunan sampah yang perlu mendapatkan perhatian. Di sisi lain, Desa Gerimax Indah belum memiliki fasilitas pemilahan sampah maupun program edukasi pengelolaan sampah berbasis praktik sebelumnya. Penanganan sampah plastik masih banyak bergantung pada kebiasaan masing-masing individu sehingga belum terdapat sarana yang secara khusus dapat membantu masyarakat mengurangi dan memanfaatkan sampah tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya yang tidak hanya berfokus pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sarana sederhana yang sesuai dengan kondisi serta jenis sampah yang dominan ditemukan.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah plastik adalah melalui prinsip 3R, yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Penerapan prinsip tersebut dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah, menggunakan kembali barang yang masih dapat dimanfaatkan, serta mengolah sampah menjadi barang yang memiliki kegunaan lain. Pengelolaan sampah plastik melalui prinsip 3R menjadi salah satu strategi untuk mengurangi timbunan sampah sekaligus meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan [4]. Namun, penerapan prinsip tersebut membutuhkan pengetahuan dan partisipasi aktif masyarakat sehingga edukasi menjadi bagian penting dalam proses pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Edukasi mengenai pengelolaan sampah juga penting diberikan sejak dini kepada anak-anak. Pengenalan mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah sejak usia sekolah dapat membantu membentuk kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah menjadi tempat yang strategis untuk memberikan edukasi karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan perilaku menjaga kebersihan melalui aktivitas sehari-hari. [5] menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik mengenai pengelolaan sampah plastik di sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. [6] juga menemukan bahwa sebagian besar siswa telah memahami bahwa sampah plastik sulit terurai secara alami, tetapi belum sepenuhnya mampu mempraktikkan upaya pengelolaannya secara konsisten. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi saja belum cukup, sehingga perlu disertai praktik dan sarana yang dapat digunakan secara langsung oleh siswa.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu telah membahas pentingnya pengelolaan sampah plastik berbasis 3R serta peningkatan kesadaran lingkungan bagi masyarakat maupun siswa sekolah dasar [5,6,7]. Beberapa kegiatan juga telah mengembangkan sampah plastik menjadi produk kerajinan seperti *ecobrick* sebagai bentuk pemanfaatan kembali limbah [8,9,10,11]. Meskipun demikian, kegiatan tersebut sebagian besar masih berfokus pada sosialisasi atau pelatihan pengolahan sampah menjadi produk tertentu. Penyediaan alat bantu sederhana yang dapat digunakan secara mandiri untuk mengurangi volume sampah plastik sebelum dilakukan pengolahan lebih lanjut masih belum banyak diterapkan. Selain itu, keberlanjutan kegiatan melalui penempatan sarana pengelolaan sampah di lingkungan sekolah sebagai media pembiasaan siswa juga masih perlu diperkuat. [12] menunjukkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah berbasis 3R yang disertai dengan penyediaan sarana di lingkungan sekolah dasar dapat membantu membentuk kebiasaan siswa dalam mengelola sampah.

Berdasarkan kondisi di Desa Gerimax Indah, Program Peduli Lingkungan dirancang sebagai program kerja mahasiswa KKN yang menggabungkan edukasi, penyediaan sarana, dan praktik pemanfaatan sampah plastik. Berbeda dengan kegiatan terdahulu yang sebatas sosialisasi, program ini memberikan inovasi berupa penyediaan alat press botol plastik untuk mereduksi volume sampah botol yang menumpuk, sekaligus mengolah limbah tutup botol plastik menjadi gantungan kunci yang bernilai guna. Pemanfaatan limbah plastik menjadi produk fungsional ini memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat bahwa sampah tidak selalu harus langsung dibuang [13].

Pelaksanaan Program Peduli Lingkungan terdiri atas lima tahapan, yaitu observasi kondisi lingkungan, sosialisasi peduli lingkungan, pembuatan dan penempatan alat press botol plastik, pemanfaatan limbah tutup botol plastik menjadi gantungan kunci, serta evaluasi kegiatan. Alat press botol plastik ditempatkan di SDN 1 Gerimax Indah dan SDN 3 Gerimax Indah agar dapat menjadi sarana edukasi dan fasilitas pembiasaan bagi siswa secara berkelanjutan. Sementara itu, pembuatan gantungan kunci memberikan pengalaman praktik kepada anak-anak dan masyarakat dalam menerapkan prinsip penggunaan kembali limbah (*reuse*).

Pendekatan yang menggabungkan pengetahuan dengan praktik langsung ini terbukti membantu masyarakat memahami pengelolaan sampah secara lebih nyata dibandingkan edukasi berbentuk penyampaian informasi semata [14]. Dengan ketersediaan sarana yang dapat terus dimanfaatkan setelah masa KKN berakhir, program ini diharapkan dapat mendorong pembiasaan pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

Melalui seluruh Rangkaian kegiatan tersebut, Program Peduli Lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak dan masyarakat Desa Gerimax Indah terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola sampah plastik. Program ini diharapkan dapat mendorong penerapan kebiasaan sederhana dalam mengurangi volume sampah, menggunakan kembali limbah yang masih memiliki nilai guna, serta membangun kepedulian lingkungan secara konsisten.

METODE

Waktu dan Tempat. Kegiatan Program Peduli Lingkungan dilaksanakan pada **Juli–Agustus 2026** di Desa Gerimax Indah, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Selain di lingkungan pemukiman warga, kegiatan juga bertempat di SDN 1 Gerimax Indah dan SDN 3 Gerimax Indah sebagai lokasi penempatan sarana edukasi.

Objek dan Sasaran Kegiatan . Sasaran utama kegiatan meliputi warga Dusun Dasan Montor serta seluruh siswa (385 siswa) dan guru di SDN 1 Gerimax Indah sebanyak 246 siswa dan SDN 3 Gerimax Indah sebanyak 139 siswa). Anak-anak difokuskan pada kegiatan edukasi dan praktik pemanfaatan limbah, sedangkan masyarakat desa dilibatkan dalam sosialisasi serta praktik pengelolaan sampah plastik.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan. Pelaksanaan program terbagi menjadi lima tahapan utama:

1. Observasi Kondisi Lingkungan: Pengamatan langsung terhadap kebersihan lingkungan desa untuk mengidentifikasi permasalahan sampah plastik sebagai dasar perancangan program.
2. Sosialisasi Peduli Lingkungan: Penyampaian materi berbasis prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) [15] mengenai jenis sampah, dampak plastik, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan bahasa yang mudah dipahami.

3. Pembuatan dan Penempatan Alat *Press* Botol Plastik: Pembuatan 3 unit alat *press* botol berbahan papan kayu, paku, dan karet gelang. Mekanisme kerjanya dilakukan dengan melepas tutup botol, meletakkan botol secara terbalik pada lubang alat, menarik tuas *press* ke bawah hingga botol memadat, lalu menutupnya kembali. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan penempatan alat secara permanen di SDN 1 dan SDN 3 Gerimax Indah sebagai sarana edukasi berkelanjutan.
4. Pemanfaatan Tutup Botol Plastik Menjadi Gantungan Kunci: Demonstrasi dan praktik langsung pemanfaatan limbah tutup botol melalui tahap pembersihan, penyusunan/penghiasan, hingga pemasangan gantungan kunci untuk melatih kreativitas siswa dan warga.
5. Evaluasi Kegiatan: Evaluasi dilakukan secara kualitatif partisipatif melalui pengamatan keterlibatan peserta serta komunikasi langsung mengenai pemahaman pengelolaan sampah. Indikator keberhasilan dinilai dari peningkatan kesadaran warga, pemahaman fungsi alat *press*, serta keterampilan mengolah limbah tutup botol. Pengukuran kuantitatif tidak diterapkan karena fokus program pada pendekatan edukatif dan pembentukan kebiasaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lingkungan dan Identifikasi Permasalahan. Hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan KKN menunjukkan bahwa kondisi kebersihan lingkungan di Desa Gerimax Indah masih memerlukan perhatian. Permasalahan tersebut salah satunya berkaitan dengan keberadaan sampah plastik yang belum dikelola secara optimal. Sampah plastik yang berasal dari aktivitas sehari-hari memiliki potensi untuk menumpuk apabila tidak dilakukan pengurangan maupun pemanfaatan kembali, mengingat plastik memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami [1].

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan kebersihan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan tempat pembuangan sampah, tetapi juga berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam memperlakukan sampah. Masyarakat perlu memiliki pemahaman bahwa sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari merupakan sesuatu yang perlu dikelola sejak dari sumbernya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pembersihan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan keterampilan [7].

Permasalahan tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa KKN untuk tidak hanya melakukan kegiatan bersih-bersih, tetapi juga memberikan edukasi dan keterampilan praktis kepada masyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan antara perilaku sehari-hari dengan kondisi lingkungan. Dengan demikian, Program Peduli Lingkungan dirancang untuk menggabungkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat.

Sosialisasi sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran. Sosialisasi menjadi kegiatan awal dalam Program Peduli Lingkungan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mengenalkan permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh sampah plastik. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana agar dapat dipahami oleh anak-anak dan masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik

Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan pemahaman bahwa sampah plastik tidak hanya menjadi masalah ketika berada di lingkungan, tetapi juga perlu diperhatikan sejak tahap penggunaan. Kebiasaan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memilah sampah, menggunakan kembali barang yang masih dapat dimanfaatkan, dan mengolah sampah menjadi produk baru merupakan beberapa tindakan sederhana yang dapat dilakukan masyarakat, sejalan dengan prinsip 3R yang dijelaskan oleh [14].

Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari peserta. Anak-anak menunjukkan ketertarikan ketika diberikan contoh pemanfaatan sampah plastik menjadi benda yang dapat digunakan, sementara masyarakat memperoleh pemahaman bahwa pengelolaan sampah tidak selalu membutuhkan teknologi yang kompleks. Temuan ini sejalan dengan [6], yang menekankan bahwa sosialisasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung jauh lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kepedulian, dan partisipasi peserta ketimbang sekadar penyampaian informasi secara teoretis.

Pembuatan dan Penempatan Alat Press Botol Plastik. Pembuatan alat press botol plastik merupakan salah satu bentuk inovasi sederhana yang dilakukan dalam Program Peduli Lingkungan. Alat ini berfungsi untuk memadatkan botol plastik sehingga dapat mengurangi volume sampah yang dihasilkan. Melalui kegiatan ini, siswa dan masyarakat diperkenalkan pada cara sederhana untuk menangani sampah plastik sebelum dilakukan proses pengumpulan atau pengelolaan lebih lanjut.



Gambar 2. Proses Pembuatan alat press botol plastik



Gambar 3. Peralatan Pengelolaan sampah plastik berupa alat press botol dan tong sampah

Pembuatan alat dilakukan sebagai respons terhadap permasalahan sampah plastik yang ditemukan selama observasi. Botol plastik bekas memiliki ukuran yang relatif besar sehingga membutuhkan ruang penyimpanan yang cukup luas jika dikumpulkan dalam jumlah banyak. Sebagai bentuk penerapan langsung dan keberlanjutan program, alat press botol plastik ditempatkan di SDN 1 Gerimax Indah dan SDN 3 Gerimax Indah.



Gambar 4. Penyerahan Alat press botol plastik di SDN 1 Gerimax Indah



Gambar 5. Pemasangan Alat Press Botol di sekolah

Penempatan alat di lingkungan sekolah dipilih karena sekolah merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan kebiasaan peduli lingkungan sejak dini [12]. Keberadaan alat ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agar siswa memahami hubungan antara kebiasaan membuang sampah dengan volume sampah di sekolah, tetapi juga memastikan edukasi pengelolaan sampah terus berjalan pasca-kegiatan KKN selesai. Meskipun demikian, alat press ini sebatas mereduksi volume botol dan bukan solusi akhir. Botol yang telah dipadatkan tetap perlu dikumpulkan dan dikelola lebih lanjut melalui penggunaan kembali atau proses daur ulang secara berkelanjutan [15].

Pemanfaatan Limbah Tutup Botol Menjadi Gantungan Kunci. Selain botol plastik, Program Peduli Lingkungan juga memanfaatkan limbah tutup botol plastik yang umumnya langsung dibuang untuk diolah menjadi gantungan kunci. Kegiatan ini merupakan bentuk penggunaan kembali (*reuse*) sampah plastik menjadi produk sederhana yang memiliki nilai guna [13].



Gambar 6. Proses Pembuatan dan Produk Gantungan Kunci dari Tutup Botol Plastik

Proses pembuatan gantungan kunci dilakukan secara kreatif dengan melibatkan anak-anak secara langsung. Melalui aktivitas yang menyenangkan ini, peserta dapat melihat langsung bahwa sampah yang dianggap tidak bernilai masih dapat dimanfaatkan kembali melalui

keaktivitas. Temuan ini sejalan dengan [16], yang menyatakan bahwa pemanfaatan limbah plastik melalui kegiatan kreatif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus memberikan nilai tambah pada limbah tersebut.

Perubahan Pemahaman dan Respons Masyarakat. Pelaksanaan Program Peduli Lingkungan memberikan hasil utama berupa perubahan pemahaman dan respons positif masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sebelum kegiatan, sampah plastik lebih banyak dipandang sebagai barang bekas yang tidak berguna. Melalui sosialisasi dan praktik, masyarakat mulai mengenal alternatif pengelolaan sampah dari sumbernya, baik melalui pengurangan volume botol maupun pemanfaatan tutup botol.

Perubahan pemahaman ini menjadi pijakan penting karena keberlanjutan pengelolaan sampah sangat bergantung pada perilaku masyarakat harian. Selain itu, ketersediaan alat press di SDN 1 dan SDN 3 Gerimax Indah semakin memperkuat aspek keberlanjutan tersebut agar manfaatnya terus dirasakan oleh warga sekolah.

Faktor Pendukung dan Kendala. Pelaksanaan program didukung oleh antusiasme tinggi dari anak-anak dan masyarakat, materi edukasi berbasis praktik yang mudah dipahami, penggunaan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, serta dukungan fasilitas alat press di sekolah mitra.

Meskipun demikian, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu program KKN, sehingga keberlanjutan kebiasaan ini sangat bergantung pada kemandirian masyarakat dan pihak sekolah ke depannya. Selain itu, belum adanya pengukuran kuantitatif mengenai volume pasti sampah yang berhasil dikurangi maupun skor pengetahuan sebelum-sesudah program menjadi keterbatasan dalam evaluasi ini. Oleh karena itu, hasil yang dipaparkan dalam artikel ini berfokus pada perubahan pemahaman berdasarkan pengamatan kualitatif selama kegiatan, sedangkan evaluasi kuantitatif dapat dilakukan pada program lanjutan.

Relevansi Program terhadap Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. Program Peduli Lingkungan memiliki relevansi kuat dengan pendekatan 3R (*reduce, reuse, recycle*). Pembuatan alat press merepresentasikan upaya *reduce* (mengurangi volume), sementara pemanfaatan tutup botol merupakan bentuk *reuse* (penggunaan kembali). Pendekatan ini konsisten dengan prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menekankan perubahan perilaku sebagai kunci keberhasilan [4].

Program ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah tidak harus selalu dimulai dari skala besar. Lingkungan desa dan sekolah dapat menjadi ruang pembelajaran yang efektif untuk membiasakan penanganan sampah secara konsisten [3]. Pada akhirnya, keberhasilan jangka panjang Program Peduli Lingkungan di Desa Gerimax Indah tidak hanya ditentukan oleh produk atau alat yang dihasilkan, melainkan oleh keberlanjutan literasi dan perilaku peduli lingkungan masyarakatnya.

KESIMPULAN

Program Peduli Lingkungan di Desa Gerimax Indah dilaksanakan melalui kegiatan observasi, sosialisasi, pembuatan dan penempatan alat press botol plastik, pemanfaatan tutup botol menjadi gantungan kunci, serta evaluasi. Kegiatan menunjukkan respons positif masyarakat dan anak-anak terhadap edukasi pengelolaan sampah plastik. Peserta memperoleh pemahaman bahwa sampah plastik dapat dikurangi volumenya dan dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna.

Sebagai bentuk keberlanjutan, tiga unit alat press botol plastik ditempatkan di SDN 1 Gerimax Indah dan SDN 3 Gerimax Indah untuk mendukung pembiasaan siswa dalam mengumpulkan dan mengurangi volume sampah plastik. Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan masyarakat, sekolah, pemuda, dan pemerintah desa melalui edukasi lingkungan serta penyediaan sarana pengelolaan sampah secara konsisten.

Pihak sekolah diharapkan dapat memanfaatkan alat press dalam kegiatan kebersihan dan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan serta memilah botol plastik. Masyarakat juga diharapkan menerapkan kebiasaan mengurangi penggunaan plastik, memilah sampah, menggunakan kembali barang yang masih layak, dan mengembangkan pemanfaatan limbah plastik menjadi produk kreatif. Pada kegiatan berikutnya, evaluasi dapat dilengkapi dengan data

kuantitatif, seperti jumlah peserta, botol yang dipadatkan, limbah yang dimanfaatkan, serta perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram, Pemerintah Desa Gerimax Indah, SDN 1 Gerimax Indah, SDN 3 Gerimax Indah, serta seluruh masyarakat Desa Gerimax Indah yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Peduli Lingkungan selama kegiatan KKN..

REFERENSI

- [1] Arwini, N.,P.,D. (2022). Sampah plastik dan upaya pengurangan timbulan sampah plastik. Jurnal Ilmiah Vastuwidya, 5(1), 72–82. <https://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/vastuwidya/article/view/299>.
- [2] Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 69, Tambahan Lembaran RI Nomor 4851. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [3] Haq, S., Hidayat, H., Yuvenda, D., Fikri, R., Utama, R. I., Kurniawan, R., & Muji, A. (2026). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik terpadu di Nagari Batu Basa. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 42–46. <https://jurnal.minartis.com/index.php/jpmittc/article/view/4327>.
- [4] Anggara, A., Sumarmi, Masruroh, H., & Amin, S. (2022). Sapu Bumi Segoro (Saburo) gerakan peduli sampah menuju laut bersih berkelanjutan di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(3), 209–222. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2127>.
- [5] Kamal, A. D., Syahirah, Azzahrah, F., Fadilah, F. N., Anas, N. A. H., & Masykuroh, K. (2025). Edukasi pemanfaatan sampah plastik dengan pendekatan reuse, reduce, recycle di SDIT Al Buduur. BEMAS: Jurnal Bermasyarakat, 5(2). <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1462>.
- [6] Septiani, C., & Ernawati. (2025). Analisis pengetahuan siswa tentang dampak sampah plastik dan upaya pengelolaannya di lingkungan sekolah. Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Muslim Maros, 2(1), 29–35. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/semnas/article/view/2794>.
- [7] Rosadi, D., Emelda, Z., Mustawan, E., Febrianita, D., & Adelina, I. D. A. Y. (2021). Pemberian edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Pemurus, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(3), 678–684. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4835/2843>.
- [8] Bharata, W., Auliyaa, T. M., & Oliviani, N. (2023). Pengelolaan dan pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick menjadi barang yang bermanfaat di Desa Liang Ulu. Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA, 7(1), 30–34. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/view/1318>.
- [9] Candra, C., Sutarna, N., Mustika, M., Utami, M. C., & Cahyani, N. D. (2023). Pemanfaatan sampah plastik melalui ecobrick di Desa Cikondang. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(4), 2731–2739. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/6640>.

- [10] Sari, E., Saharani, D., & Kumaladewi, I. (2023). Edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 32–36. <https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/jppmi/en/article/view/527>.
- [11] Mirdayanti, R., Zulkarnaini, Bukhari, Pratama, S. E., Arifa, S., & Wulandari, A. (2023). Pengelolaan sampah plastik berbasis ecobrick sebagai karya pengrajin masyarakat Desa Suka Karya Simeulue Tengah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3). <https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jpni/article/view/462>.
- [12] Atmajayani, R., & Hermawanto, T. (2020). Sosialisasi pengelolaan sampah berbasis 3R pada siswa SD Ariyojeding II Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 2(1), 82–87. <https://journal.unublitar.ac.id/jppnu/index.php/jppnu/article/view/16>.
- [13] Azis, T. A., Afrilia, D., Ilmi, N., Gulton, M. J., & Harefa, M. S. (2023). Pemanfaatan sampah plastik menjadi bantal kursi untuk mengurangi pencemaran lingkungan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 127–136. <https://scientivapress.org/index.php/JUBPI/article/view/2455>.
- [14] Ernyasih, F. F., Elyasa, L. B., & Alfiana, Q. (2020). Edukasi dan pendampingan pengolahan sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle) pada santri di Pesantren Sabilunnajat. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 16–22. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS-SYIFA/article/view/6299>.
- [15] Wibowo, Y. G., & Izzuddin, A. (2021). Integrasi pengolahan sampah metode 3R dengan bank sampah di SMA Bima Ambulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(1), 19–23. <https://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/manage/article/view/5002>.
- [16] Rahmayanti, R., Safitri, A., & Nugraha, A. (2025). Pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi kerajinan bernilai ekonomis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.31849/jpkm.v6i1.18204>.